

Pendidikan dan Kebutuhan Bagi Bayi Baru Lahir Perspektif Islam dan Ilmu Kebidanan

Opi Irawansah^{1)*}, Susanti²⁾, Sohimah³⁾

Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia^{1,2,3}

¹⁾irawan.opick@gmail.com, ²⁾santinri@gmail.com, ³⁾busohimah@gmail.com



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2023-01-02

Diterima: 2023-01-04

Dipublikasikan: 2023-02-01

Kata Kunci:

Pendidikan; Islam; Kebutuhan; Spiritual; Kebidanan;

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan bayi baru lahir. Orang tua harus memenuhi kebutuhan bayi baru lahir baik kebutuhan materi maupun kebutuhan spritual. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pendidikan dan kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam dan Ilmu Kebidanan. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam di antaranya adalah mendo'akan, tahnik, akikah, mencukur rambut, memberi nama dan khitan. Pendidikan dan kebutuhan bayi perspektif ilmu kebidanan di antaranya membersihkan jalan nafas, perawatan tali pusar, membersihkan bayi, memberikan rangsang taktil, memberikan Air Susu Ibu dan imunisasi pada bayi. Kebutuhan tersebut diberikan melalui pelayanan kebidanan profesional dan berbasis Islam dengan dukungan keluarga dan orang tua.

LATAR BELAKANG

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik seorang anak (Darmalaksana, 2021). Sikap dan perilaku seorang anak dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan seorang anak, termasuk pendidikan untuk bayi baru lahir. Orang tua memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan bayi baru lahir, karena merupakan salah satu bentuk pendidikan baginya.

Kebutuhan bayi baru lahir kadang kala terbaik karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua belum memahami dengan baik bagaimana cara mendidik anak (Abidin, 2012). Maka sering didapati anak yang belum terpenuhi kebutuhannya. Di antara kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir adalah kebutuhan spiritual dan kebutuhan materi atau asuhan kebidanan.

Kebutuhan spiritual dan kebutuhan materi sangat penting bagi bayi baru lahir agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan bayi dapat dirincikan menjadi kebutuhan perspektif spiritual dan kebutuhan perspektif ilmu kebidanan/materi. Bagi seorang Muslim, kelahiran bayi adalah suatu anugerah dan memiliki nilai spiritual, sehingga kebutuhan spiritual bagi bayi lahir harus diberikan untuk menjadikannya anak yang saleh. Di samping itu bayi baru lahir juga membutuhkan kebutuhan materi dalam hal ini asuhan kebidanan harus diberikan untuk menjadikan anak tumbuh dengan baik dan sehat (Darmalaksana, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sangat penting untuk membahas kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam dan Ilmu kebidanan. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dan bidan dalam menyambut kelahiran seorang bayi. Terpenuhinya kebutuhan bayi baru lahir baik perspektif Islam maupun



Ilmu Kebidanan dapat menjadikan bayi tumbuh dengan baik, sehat jasmani dan rohani.

STUDI LITERATUR

Penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana yang berjudul “*Living Sunnah Kebahagiaan Religius Menyambut kelahiran Sang Bayi*”. Penelitian tersebut memiliki fokus dan tujuan membahas nilai *sunnah* dalam realitas kebidanan pada kelahiran bayi (Darmalaksana, 2021). Hasil penelitian tersebut belum menjelaskan pendidikan dan kebutuhan bayi baru lahir dalam perspektif ilmu kebidanan. Inilah yang menjadi pembeda dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini telah disebutkan pendidikan dan kebutuhan bagi bayi baru lahir perspektif ilmu kebidanan.

Penelitian kedua yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aminah yang berjudul “*Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Ilmu Kebidanan*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, ramah, penyantun, kasih sayang, ikhlas, sabar, bersyukur bertanggung jawab dan lainnya (Aminah, 2022). dalam penelitian tersebut belum disebutkan secara rinci pendidikan dan kebutuhan spiritual bagi bayi baru lahir baik perspektif Islam atau perspektif ilmu kebidanan.

Penelitian ketiga yang menjadi dasar penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuryahati yang berjudul “*Psikologi Kehamilan dalam Perspektif Al-Qur’an*”. Fokus penelitian tersebut adalah menjelaskan tentang psikologi kehamilan perspektif Al-Qur’an. Pembahasan psikologi kehamilan meliputi gejala emosi sedih, gembira, takut, cemas dan khawatir. Dalam penelitian tersebut belum membahas tentang pendidikan dan kebutuhan spiritual bagi bayi baru lahir.

Berdasarkan penjelasan tiga penelitian tersebut, hasil penelitian ini berbeda fokus dan tujuan dengan ketiga penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam dan Ilmu Kebidanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi literatur dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Sugiyono, 2013). Penulis menjelaskan secara deskriptif objek penelitiannya yaitu tentang kebutuhan bagi bayi baru lahir perspektif spiritual dan Ilmu Kebidanan.

Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal, dan lainnya (M. Sari & Asmendri, 2018). Penulis juga memanfaatkan jaringan internet dalam mengumpulkan artikel-artikel atau tulisan-tulisan yang aktual, faktual dan relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Seluruh data yang telah diperoleh oleh penulis, selanjutnya diseleksi dengan baik dan dianalisis keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Data-data yang dianggap relevan ditelaah lebih lanjut dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Data-data tersebut kemudian dijadikan referensi yang dituangkan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai pendukung ilmiah yang sesuai dengan objek penelitian (M. Sari & Asmendri, 2018).

HASIL

Pendidikan dan Kebutuhan Bayi Baru Lahir Perspektif Islam

Kelahiran seorang bayi adalah perkara yang membahagiakan bagi kedua orang tua. Al-Qur’an telah menyebutkan kabar gembira tentang kelahiran anak dalam banyak ayat dalam rangka mengajarkan kaum

muslimin tentang kebiasaan ini. Adanya kabar gembira kelahiran seorang bayi berpengaruh dalam menumbuhkan kasih sayang dan cinta di hati-hati kaum muslim. Kebahagiaan yang dirasakan oleh orang tua hendaknya disertai dengan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Rasa syukur tersebut dibuktikan dengan memenuhi kebutuhan bayi tersebut.

Pendidikan dan Kebutuhan bayi baru lahir di antaranya adalah pendidikan dan kebutuhan spiritual. Berikut di antara pendidikan dan kebutuhan spiritual bagi bayi baru lahir.

Mendo'akan

Mendo'akan bayi baru lahir adalah salah satu perintah agama kepada orang tua. Do'a ini bertujuan untuk melindungi bayi dari gangguan setan baik dari golongan jin maupun manusia. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa "Jeritan anak ketika dilahirkan adalah (karena) tusukan dari setan" (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Diharapkan dengan membacakan do'a bayi menjadi tenang dan terhindar dari berbagai macam keburukan. Di antara do'a yang dibacakan bagi bayi baru lahir adalah:

أَعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامِئَةٍ

Artinya: "Aku memohon perlindungan untukmu dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari semua godaan setan dan binatang pengganggu serta dari pandangan mata buruk." (HR. Abu Daud).

Do'a di atas adalah do'a yang dibacakan oleh Rasulullah kepada kedua cucunya yaitu Hasan dan Husen. Ini menunjukkan bahwa do'a ini memiliki keutamaan yang besar. Maka kedua orang tua hendaknya membacakan do'a tersebut ketika dikarunia seorang anak sebagai perlindungan baginya dari segala macam gangguan (Wati, 2019).

Azan dan ikamah

Hukum Azan dan ikamah bagi bayi baru lahir ada perbedaan pendapat ulama. Sebagian tidak menganjurkan karena hadis-hadis tentang azan dan ikamah bagi bayi baru lahir dinilai lemah (D. C. Sari & Utomo, 2019). Sebagian yang lain menganjurkan karena ada hadis penguat dari hadis-hadis lemah tersebut. Teks azan dan ikamah memiliki makna yang baik dan termasuk kalimat yang baik atau kalimat thoyyibah. Diharapkan dengan suara azan dan ikamah bayi menjadi lebih tenang dan mendengarkan kalimat-kalimat yang baik (Saraswati; Aprilia, Dian Ihdinasti Nur; Nurfitriani, Nurfitriani, 2014). Azan dan ikamah pada kedua telinga Sang Bayi bermakna ketenangan psikologis untuk Sang Ayah (Muhtarom, 2013). Kumandang azan dan ikamah bernilai pendidikan untuk kebaikan. Menurut tinjauan sains, kumandang azan dan ikamah bernilai positif. Dengan demikian, kumandang azan dan ikamah bukan aspek keharusannya, melainkan kebaikan yang boleh ditunaikan meskipun setelah beberapa hari kelahiran Sang Bayi (Darmalaksana, 2021).

Tahnik

Imam Nawawi menjelaskan bahwa ulama menganjurkan bagi kedua orang tua untuk mentahnik bagi bayi yang baru lahir dengan kurma. Tahnik adalah orang tua (ayah) atau orang saleh mengunyah kurma sampai lembut kemudian diberikan kepada bayi dengan diletakkan di 'hanek' (langit-langi mulut) bayi sehingga dapat masuk ke dalam mulutnya (Masrur, 2021).

Adapun dalil tentang dianjurkannya tahnik adalah: Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa putera Abu Thalhah sakit. Ketika itu Abu Thalhah keluar, lalu puteranya tersebut meninggal dunia.

Ketika Abu Tholhah kembali, ia berkata, “Apa yang dilakukan oleh puteraku?” Istrinya (Ummu Sulaim) malah menjawab, “Ia sedang dalam keadaan tenang.” Ketika itu, Ummu Sulaim pun mengeluarkan makan malam untuk suaminya, ia pun menyantapnya. Kemudian setelah itu Abu Tholhah menyetubuhi istrinya. Ketika telah selesai memenuhi hajatnya, istrinya mengatakan kabar meninggalnya puteranya. Tatkala tiba pagi hari, Abu Tholhah mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan menceritakan tentang hal itu. Rasulullah pun bertanya, “Apakah malam kalian tersebut seperti berada di malam pertama?” Abu Tholhah menjawab, “Iya.” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu mendo’akan, “Allahumma baarik lahumaa, Ya Allah berkahilah mereka berdua.” Dari hubungan mereka tersebut lahirlah seorang anak laki-laki. Anas berkata bahwa Abu Tholhah berkata padanya, “Jagalah dia sampai engkau mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dengannya.” Anas pun membawa anak tersebut kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ummu Sulaim juga menitipkan membawa beberapa butir kurma bersama bayi tersebut. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu mengambil anak tersebut lantas berkata, “Apakah ada sesuatu yang dibawa dengan bayi ini?” Mereka berkata, “Iya, ada beberapa butir kurma.” Lantas Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengambilnya dan mengunyahnya. Kemudian beliau ambil hasil kunyahan tersebut dari mulutnya, lalu meletakkannya di mulut bayi tersebut. Beliau melakukan tahnik dengan meletakkan kunyahan itu di langit-langit mulut bayi. Beliau pun menamakan anak tersebut dengan ‘Abdullah. (HR. Muslim).

Tahnik ini bertujuan agar bayi terlatih untuk mengkonsumsi makanan yang baik dan dapat memberi energi kepadanya. Tahnik dapat dikatakan sebagai vaksin alami tanpa mengabaikan vaksin modern yang disediakan oleh pemerintah. Tahnik diakui oleh dunia ilmiah sebagai memberi kemanfaatan bagi pertumbuhan Sang Bayi. Hal ini mengingat olahan kurma diakui memiliki khasiat. Komposisi dan porsi dalam mengonsumsi buah kurma diajarkan oleh Nabi Muhammad. Keistimewaan buah kurma terbukti manjur menurut al-Qur’an dan perspektif ilmu kesehatan (Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, 2019).

Akikah

Akikah adalah sembelihan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat diberi anak yg dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran si bayi. Ulama menjelaskan bahwa hukum akikah adalah Sunnah muakkadah atau Sunnah yang sangat dianjurkan dan mendekati wajib. Untuk bayi laki-laki 2 ekor kambing, sedangkan untuk bayi perempuan 1 ekor kambing. Apabila orang tua tidak mampu menyembelih 2 ekor kambing untuk bayi laki-laki maka dibolehkan menyembelih 1 ekor kambing. Dasar hukum pelaksanaan akikah adalah sabda Rasulullah: “Setiap anak tergadaikan dengan akikahnya, [hewan kambing] disembelih pada hari ketujuh, dicukur habis rambutnya, dan diberi nama” (HR. Ahmad dan at-Turmudzi). Menurut para ulama, aqiqah merupakan sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Aqiqah dilaksanakan pada hari ke 7 (tujuh), atau hari ke 14, atau hari ke 21 (Kamaludiningrat, n.d.).

Mencukur Rambut

Salah satu kebutuhan spiritual bagi bayi lahir adalah mencukur habis rambutnya pada hari ketujuh (hari lahir dihitung sebagai hari pertama). Mencukur rambut bayi berlaku untuk bayi laki-laki maupun bayi perempuan (Yulizawati, 2021). Disunnahkan bersedekah kepada orang-orang miskin dengan perak atau senilainya sesuai berat rambutnya yang dicukur sesuai dengan hadis: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengakikahi Hasan dengan seekor kambing.” Kemudian beliau bersabda, “Wahai Fatimah, gundullah rambutnya lalu sedekahkanlah perak seberat rambutnya.” Ali berkata, “Aku kemudian menimbang rambutnya, dan beratnya sekadar uang satu dirham atau sebagiannya.” (HR. Tirmidzi).

Tujuan mencukur habis rambut bayi baru lahir adalah untuk membuang kotoran yang ada pada diri bayi (Masrur, 2021). “Pada anak lelaki ada perintah ‘*aqiqah*, maka potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah keburukan darinya.” (HR. Bukhari no. 5472). Al Hasan Al Bashri mengatakan bahwa “*imathotul adza*” (membuang keburukan) dalam hadits ini adalah mencukur rambut bayi. (HR. Abu Daud).

Memberi Nama

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberi nama yang baik untuk anaknya. Nama tersebut diharapkan menjadi do’a bagi anak tersebut agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat (Saraswati; Aprilia, Dian Ihdinasti Nur; Nurfitriani, Nurfitriani, 2014). Ada tingkatan menamai seorang anak dalam Islam. Ulama menjelaskan bahwa tingkat nama terbaik adalah Abdullah atau Abdurrahman. Kedua nama tersebut adalah nama yang paling dicintai Allah, sebagaimana sabda Rasulullah: “*Sesungguhnya nama kalian yang paling dicintai di sisi Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.*”(HR. Muslim).

Seorang muslim boleh juga menamakan anaknya dengan nama yang lain selain Abdullah atau Abdurrahman. Nama yang baik adalah nama yang mengandung do’a dan kebaikan untuk anak. pemberian nama yang baik disiapkan oleh orang tua. Pemberian nama yang baik dimaksudkan sebagai doa kebaikan. Nama juga dapat menjadi sebagai perlindungan untuk anak karena namanya bermakna do’a perlindungan. Biasanya sejumlah buku berisi berbagai nama dengan maknanya diterbitkan. Dari sudut pandang pemerintah, pemberian nama berperan untuk keabsahan nasab dalam akta kelahiran. Di era modern, biasanya administrasi pemerintah berlangsung otomatis melalui sistem pencatat kelahiran bayi (Saman, 2011).

Khitan

Khitan termasuk sunatul fithrah (sunnah para nabi). Seorang muslim harus memperhatikan masalah khitan ini karena bagian dari kesucian. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Fitrah itu ada lima atau lima bagian fitrah, yaitu, “Berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Khitan hukumnya wajib bagi laki-laki, karena ia merupakan sunnah Nabi Ibrahim ‘alaihi salam dan kita diperintahkan mengikutinya, di samping itu khitan termasuk syi’ar agama Islam yang membedakannya dengan agama lain (Yulizawati, 2021). Khitan bagi wanita merupakan keutamaan bagi mereka, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada sebagian wanita tukang khitan di Madinah: “*Rendahkanlah dan jangan berlebihan, karena yang demikian dapat mengindahkannya muka dan menyenangkan suami.*” (shahih, HR. Abu Dawud, al-Bazzar, Thabrani dll, lih. Silsilah ash-Shahihah 2:353-358).

Pendidikan dan Kebutuhan Bayi Baru Lahir Perspektif Ilmu Kebidanan

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir adalah asuhan yang diberikan kepada bayi selama jam pertama setelah kelahiran. Kebutuhan dan asuhan pada bayi baru lahir menurut Firmansyah yaitu membersihkan jalan nafas dan memelihara kelancaran pernafasan, dan perawatan tali pusat (Fery, 2020). Menjaga kehangatan dan menghindari terjadinya hipotermi. Menilai segera bayi baru lahir seperti nilai APGAR. Penilaian APGAR bayi baru lahir teridri dari A (*Appearance*) yang merupakan penilaian terhadap warna kulit, P (*Pulse*) yang merupakan penilaian terhadap denyut jantung bayi, G (*Grimace*) yang merupakan nilai terhadap reflek bayi, A (*Activity*) merupakan penilaian terhadap tonus otot bayi dan R (*Respiration*) yang merupakan penilaian terhadap pernapasan bayi baru lahir. Bayi baru lahir juga sebaiknya

segera di bersihkan, sekaligus memberikan rangsang taktil dan memberikan identitas. Setelah bayi baru lahir dibersihkan dan ditempatkan di tempat yang hangat agar tidak terjadi hipothermi. Melakukan pemeriksaan fisik bayi baru lahir dan *screening* untuk menemukan adanya tanda kelainan-kelainan pada bayi baru lahir (Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, 2019).

Memberikan asupan makanan Air Susu Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini. Inisiasi menyusu Dini (IMD) adalah proses untuk memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan yang biasanya dilakukan dalam kurun waktu 30 menit sampai 1 jam pasca persalinan, merupakan awal yang paling tepat bagi bayi untuk memulai ASI eksklusif atau sebelum memulai proses menyusu yang sesungguhnya. Selanjutnya adalah memberikan imunisasi pada bayi. Imunisasi pada bayi baru lahir yang diberikan pada bayi yang berusia kurang dari 24 jam adalah imunisasi Haptitis B (HB-0), polio 0 dan BCG. Imunisasi Hepatitis (HB-0) bertujuan untuk melindungi anak dari penyakit hepatitis B yang berisiko menyebabkan kerukana hati. Ada banyak penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada bayi. Imunisasi polio dibutuhkan untuk melindungi bayi dari penyakit polio yang menyebabkan kelumpiuan. Pemberian imunisasi BSG dibutuhkan oleh bayi baru lahir agar sistem kekebalan anak terbentuk dan dapat melawan kuman penyebab penyakit TBC (Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, 2019).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Deti Lestari, dkk (2022) bahwa terdapat pengaruh penatalaksanaan inisiasi menyusu dini untuk mempertahankan suhu tubuh pada bayi baru lahir dengan kenaikan suhu 0,5 °C (Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif (Mawaddah, 2018). Menunda mandi bermanfaat agar bayi baru lahir dapat beradaptasi saat beralih ke kehidupan di luar rahim dengan penekanan pada ikatan ibu dan neonatus untuk mendapatkan manfaat yang besar bagi BBL dan ibu (Warren, S., Midodzi, W. K., Allwood Newhook, L. A., Murphy, P., & Twells, 2020).

PEMBAHASAN

Integrasi Pendidikan/Kebutuhan spiritual dengan Ilmu Kebidanan bagi Bayi baru lahir

Bayi yang baru lahir harus dididik dengan baik dan benar. Bayi juga memiliki banyak kebutuhan agar mampu hidup dan berkembang dengan baik. Sebelumnya sudah disebutkan beberapa pendidikan dan kebutuhan bagi bayi baru lahir baik perspektif Islam maupun perspektif ilmu kebidanan. Kedua bentuk pendidikan dan kebutuhan ini saling mendukung satu sama lain. Meskipun terlihat berbeda, kedua kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir karena memiliki peran masing-masing dalam pertumbuhannya. Perbedaan tersebut bukan dijadikan sebagai alasan untuk memisahkan antara Islam dan Ilmu Kebidanan, justru perbedaan tersebut dijadikan sarana untuk mengintegrasikan dua ilmu tersebut untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menjadikan bayi baru lahir tumbuh berkembang dengan baik dan sehat jasmani serta rohaninya.

Pendidikan dan kebutuhan spiritual bagi bayi adalah bagian yang sangat penting dari pertumbuhan seorang bayi. Darmalaksana menyebutkan bahwa bayi memerlukan pendidikan dan spiritual untuk menguatkan psikis bayi (Darmalaksana, 2021). Selain itu, orang tua juga akan merasa bahagia dengan kelahiran bayi dan itu didukung dengan memberikan pendidikan yang baik sejak dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam di antaranya adalah mendo'akan, tahnik, akikah, mencukur rambut, memberi nama dan khitan. Pendidikan dan kebutuhan bayi perspektif ilmu kebidanan

di antaranya membersihkan jalan nafas, perawatan tali pusar, membersihkan bayi, memberikan rangsang taktil, memberikan Air Susu Ibu dan imunisasi pada bayi.

Pendidikan dan kebutuhan spiritual yang telah disebutkan di atas termasuk kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk bayi baru lahir. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan tersebut sebagai bentuk kasih sayang dan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Selama ini, banyak orang tua yang mementingkan kebutuhan materi bagi bayi baru lahir daripada kebutuhan spiritual (Abidin, 2012). Bayi hanya dipenuhi dengan kebutuhan materi dan asuhan kebidanan dan melupakan sebagian besar kebutuhan spiritual bagi bayi. Biasanya yang sering dilakukan adalah mengazani dan mengikamahi bayi tanpa memenuhi kebutuhan spiritual lainnya seperti mendo'akan sesuai Sunnah Rasulullah, tahnik, akikah dan lain sebagainya (Hidayati, 2020). Padahal kebutuhan spiritual tidak kalah penting dengan kebutuhan materi seperti memberi ASI, melancarkan saluran pernafasan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu sosialisai kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan pendidikan sejak dini dan memenuhi kebutuhan spiritual maupun kebutuhan materi bagi bayi baru lahir. Dalam hal ini dapat dilakukan di Puskesmas, Rumah Sakit, Posyandu, Perguruan Tinggi dan tempat lainnya. Seluruh pihak dapat bekerjasama dan mengambil peran masing-masing sesuai dengan keahliannya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi atau pengarahan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan seorang anak dan memenuhi kebutuhan spiritual maupun kebutuhan materi bagi bayi baru lahir agar dapat tumbuh dengan baik dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pendidikan dan kebutuhan bayi baru lahir perspektif Islam di antaranya adalah mendo'akan, tahnik, akikah, mencukur rambut, memberi nama dan khitan. Kebutuhan bayi perspektif ilmu kebidanan di antaranya membersihkan jalan nafas, perawatan tali pusar, membersihkan bayi, memberikan rangsang taktil, memberikan Air Susu Ibu dan imunisasi pada bayi. Kedua kebutuhan memiliki peran masing-masing bagi pertumbuhan bayi. Kebutuhan tersebut dapat diberikan melalui pelayanan kebidanan profesional dan berbasis Islam dengan dukungan keluarga dan orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UPT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al-Irsyad Cilacap atas terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bidang agama dan ilmu kesehatan.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2012). Keluarga Sehat Dalam Perspektif Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.346>
- Aminah, N. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM ILMU KEBIDANAN. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 15(1).
- Darmalaksana, W. (2021). Living Sunnah Kebahagiaan Religius Menyambut Kelahiran Sang Bayi. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sun*, 1–8.
- Deti Lestari, Tatu Septiani Nurhikmah, M. S. I. (2019). PENATALAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI UNTUK MEMPERTAHANKAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR. *JURNAL BIMTAS*, 6.



- Fery, F. (2020). *Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020*. Kementerian kesehatan RI.
- Hidayati, A. (2020). Persalinan Perspektif Mufassir dan Ilmu Kebidanan (Kajian Surat Maryam Ayat 22-26). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Kamaludiningrat, A. M. dkk. (n.d.). *Kebidanan dalam Islam*.
- Masrur, M. S. (2021). *Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam*. 2(01), 1–26. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.120>
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*.
- Muhtarom, A. (2013). Integrasi Sains dan Agama: Kontribusi Teknologi DNA (Deoxyribo Nucleic Acid) dalam Perkembangan Hukum Islam. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/1664>
- Saman, U. K. A. (2011). *Kitab Nama Bayi Islami*. Ruang Kata.
- Saraswati; Aprilia, Dian Ihdinasti Nur; Nurfitriani, Nurfitriani, K. N. A. (2014). Islamic Health Education Centre: Sarana Pendidikan Ilmu Kesehatan Berbasis Al-Quran Untuk Indonesia Sehat Berkarakter Di Era Globalisasi. *Jurnal Pena*, 1(Vol 1, No 2 (2014)), 109–118. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/97>
- Sari, D. C., & Utomo, F. (2019). Pengembangan Integrasi Pendidikan Kedokteran Islam (Studi pada PSPD Abdurrah). *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/543>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Warren, S., Midodzi, W. K., Allwood Newhook, L. A., Murphy, P., & Twells, L. (2020). Effects of delayed newborn bathing on breastfeeding, hypothermia, and hypoglycemia. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 49.
- Wati, I. (2019). *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 76.
- Yulizawati. (2021). *Kajian Tentang Kehamilan dalam Al-Qur'an dan Asuhan Kebidanan*. Indomedia Pustaka.